**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting di Indonesia. Pendidikan dijadikan sebagai alat mewujudkan tujuan Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan dapat meningkatkan kualitas bangsa dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing di kanca dunia (Rahayuningsih, 2018:2). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Puspita, dkk, 2018:32). Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang mengupayakan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Niawati, Sujarwo, 2022:581).

Proses pendidikan kita kenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk membimbing anak didiknya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Andriana, dkk, 2016:164).

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai pembentuk manusia yang menguasai

ilmu pengetahuan (Widodo, 2017:189). Guru memberikan ilmu kepada para peserta didiknya dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, pelajaran, dan kondisi sekolah. Pencapaian hasil belajar membutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik yang mendorong keaktifan peserta didik mencari informasi. (Diana, dkk, 2022:141). Sebagaimana diketahi bahwa, dalam kegiatan belajar mengajar sangat banyak variasi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru seperti buku ajar, buku pendukung, lembar kegiatan peserta didik, media, dan lain sebagainya (Widodo, 2017:189).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan pembelajaran, artinya bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik suatu mata pelajaran, seringkali bahan ajar yang dikembangkan orang lain tidak cocok untuk peserta didik kita atau bersifat monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahan ajar dibedakan menjadi 2 jenis yaitu cetak dan noncetak, salah satu contoh bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). (Puspita, dkk, 2018:32). Pembelajaran dengan menggunakan LKPD memberikan banyak manfaat, antara lain dapat memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Diana, dkk, 2022:141).

Di sisi lain, kejenuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar biasanya disebabkan oleh penggunaan lembar kerja yang belum memenuhi standar. Kegiatan belajar dengan menggunakan lembar kerja tersebut biasanya hanya menjawab soal pilihan ganda, akibatnya peserta didik menjadi cepat bosan dan malas. Apalagi jika lembar kerja digunakan guru untuk pekerjaan rumah (PR). Seolah-olah kegiatan belajar hanya sebatas latihan mengerjakan soal-soal yang tersedia di dalam lembar kerja (Widodo, 2017:190).

Dampaknya adalah ketika peserta didik di rumah, mereka tidak berupaya secara mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya, melainkan mencari dan menggunakan cara-cara instan supaya soal tersebut dapat dijawab semuanya, seperti menyontek, meminta orang tua, guru les, atau teman sebaya untuk mengerjakannya. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik dalam keterampilan menyelesaikan masalah(Widodo, 2017:190).

Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang sering digunakan oleh guru yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Puspita, dkk, 2018:32).

LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator kemampuan hasil belajar yang harus ditempuh (Diana, dkk, 2022:141).

Melalui LKPD yang menerapankan pendekatan saintifik yang akan dirancang oleh guru, diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami suatu konsep melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran berlangsung dengan memadukan pendekatan induktif dengan pendekatan deduktif (Puspita, dkk, 2018:32).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca, menulis serta mendorong peserta didik untuk berfikir kritis tentang materi pelejaran yang diajarkan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahmi materi yang disajikan dalam LKPD (Diana, dkk, 2022:141).

Tingkat Sekolah Dasar sangat cocok menggunakan pendekatan scientific. Pendekatan scientific merupakan pembelajaran dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep serta hukum dan prinsip yang ditemukan (Panesti, dkk, 2022:214).

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sangat memungkinkan untuk dipadukan dalam pengembangan LKPD dengan tujuan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara maksimal. Menurut Kemendikbud proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Jadi LKPD dipadukan dengan komponen pendekatan saintifik, sehingga peserta didik akan belajar dengan cara mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. LKPD disajikan mengikuti komponen pendekatan saintifik tersebut, maka jadilah bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik(Widodo, 2017:191).

LKPD berbasis pendekatan saintifik diperlukan dalam proses pembelajaran karena memuat aktivitas belajar yang dapat melibatkan semua peserta didik untuk aktif secara visual, verbal ataupun kinestetik. Melalui pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran lebih banyak memanfaatkan segala potensi peserta didik. LKPD berbasis pendekatan saintifik memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk lebih berinovasi dan berkreativitas dalam keterampilan menyelesaikan sebuah persoalan atau permasalahan. Manfaatnya, ketika peserta didik menemukan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya sama dengan yang mereka temukan dalam LKPD berbasis pendekatan saintifik, mereka dapat menyelesaikannya dengan mudah (Widodo, 2017:191)

LKPD berbasis pendekatan saintifik disajikan dengan mengikuti alur pendekatan saintifik yang terdiri dari lima bagian, yaitu: mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Widodo, 2017:192)

Berdasarkan observasi awal penulis pada LKPD pada Tema Sumber daya Alam yang digunakan di kelas IV SD Nurul Islam Indonesia yang biasa digunakan peserta didik menunjukkan bahwa LKPD yang terdapat dilapangan secara umum kurang menarik, baik dari segi gambar yang tidak kontekstual, bentuk evaluasi, maupun ringkasan materi dan juga LKPD yang ditemui hanya berupa soal-soal dengan tema Sumber Daya Alam saja sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang peserta didik kelas IV di SD Nurul Islam Indonesia, umumnya mereka lebih senang menggunakan bahan ajar khususnya LKPD Tema Sumber daya Alam yang mempunyai gambar-gambar menarik serta variasi warna-warni dan bersifat nyata, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Nurul Islam Indonesia termasuk contoh sekolah yang hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber belajar, berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas IV nilai rata- rata pada pada Tema Sumber daya Alam yang didapat peserta didik belum mencapai 50%. Hal ini membuat proses belajar mengajar kurang efektif sehingga peserta didik tidak bersemangat untuk belajar.

Disisi lain pihak sekolah juga tidak memberikan fasilitas peserta didik untuk menggunakan LKPD, sehingga guru merasa kesulitan jika harus membuat LKPD pada Tema Sumber daya Alam sendiri. Selain itu, terdapat juga materi-materi yang bersifat tidak nyata sehingga peserta didik sulit untuk membayangkannya, hal ini terkadang membuat guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Nurul Islam Indonesia, mengenai materi yang paling menarik untuk dikembangkan bagi peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan untuk belajar yaitu materi yang ada di tema Sumber daya Alam yang dajarkan di kelas IV. Alasannya karena pada materi ini peserta didik harus mengetahui LKPD berbasis pendekatan saintifik layak digunakan dalam pembelajaran. LKPD berbasis pendekatan saintifik dapat digunakan untuk membelajarkan dan meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah pemahaman tentang Sumber daya Alam sekitar kelas IV sekolah dasar.

Pengembangan LKPD pada Tema Sumber daya Alam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan proses peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul, **“**Pengembangan Lembar Kerja peserta Didik Berbasis pendekatan saintifik pada tema Sumber Daya Alam di kelas IV SD Nurul Islam Indonesia.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kesulitan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Seringkali bahan ajar yang dikembangkan orang lain tidak cocok untuk peserta didik kita atau bersifat monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. LKPD yang terdapat dilapangan secara umum kurang menarik, baik dari segi gambar yang tidak kontekstual, bentuk evaluasi, maupun ringkasan materi dan juga LKPD yang ditemui hanya berupa soal-soal dengan tema Sumber Daya Alam saja sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Sekolah juga tidak memberikan fasilitas peserta didik untuk menggunakan LKPD, sehingga guru merasa kesulitan jika harus membuat LKPD pada Tema Sumber daya Alam sendiri
5. Terdapat materi-materi yang bersifat tidak nyata sehingga peserta didik sulit untuk membayangkannya, hal ini terkadang membuat guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah danidentifikasi masalah di atas maka ruang lingkup masalah peneliti ini dibatasi pada pengembangan Lembar Kerja peserta Didik Berbasis pendekatan saintifik Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka penelitimerumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja peserta Didik Berbasis pendekatan saintifik Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD?

2. Bagaimana kelayakan mengembangkan Lembar Kerja peserta Didik Berbasis pendekatan saintifik Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD?

**1.5 Tujuan Penelitan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagaiberikut :

1. Untuk mengembangkan Lembar Kerja peserta Didik Berbasis pendekatan saintifik Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD

2. Untuk mengetahui kelayakan mengembangkan Lembar Kerja peserta Didik Berbasis pendekatan saintifik Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD

* 1. **Manfaat Penelitian** 
     1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbanganilmu pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran Berbasis pendekatan saintifik yang menarik dan memotivasi peserta didik terutama padapembelajaran Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD dan umumnya pada semuamata pelajaran, sehingga berguna dalam proses pembelajaran khususnya disekolah dasar dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasilbelajar siswa pada pembelajaran tematik serta sebagai media pembelajaranuntuk memahami pembelajaranTema Sumber Daya Alam

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa media pembelajaran Power Point Interaktif dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagaialternatif dalam pembelajaran Tema Makna Nilai-Nilai Pancasila, sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam memahami pembelajaran dan tidak pasifdi dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agarsekolah mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan saintifik Pada Tema Sumber Daya Alam di Kelas IV SD

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian relavan